PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *ANTICIPATORY GUIDANCE* BERBASIS MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN CEDERA ANAK USIA *TODDLER*

Oleh : Rany Maslachatin
Pembimbing: (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

ABSTRAK

Cedera merupakan suatu peristiwa yang sering dialami oleh anak yang bisa melukai bahkan bisa menyebabkan kematian anak, banyak orang tua memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. *Anticiptory guidance* suatu upaya yang dilakukan oleh perawat untuk membimbing orang tua dalam tahapan perkembangan anak.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pre test – post tets design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia *toddler* di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan sebanyak 33 responden. Metode sampling yang digunakan adalah Total *sampling*, cara pengumpulan data dengan kuesioner tentang *anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera. Data dianalisis dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dan Uji *McNemar Sign Rank Test.* Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* (p=0,000). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* (p=0,000). Media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua. Diharapkan video ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Anticipatory Guidance*, Video, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan cedera

ABSTRACT

Injuy is an event that is often experienced by children that can injure or even cause the death of children, many parents have less knowledge and attitudes. Anticipatory guidance is an effort made by nurses to guide parents in the stages of child development. The purpose of this study was to determine the effect of video media-based health education on the level of knowledge and attitudes of parents in preventing toddler age injuries. The research design used was pre-experimental with a one group pre-test – post-test design approach. The population in this study were all parents of toddler age children in Soko Village, Glagah District, Lamongan Regency as many as 33 respondents. The sampling method used was total sampling, the method of collecting data with a questionnaire on anticipatory guidance in injury prevention. Data were analyzed by Wilcoxon Sign Rank Test and McNemar Sign Rank Test. The results showed that there was an effect of video media-based anticipatory guidance health education on the level of knowledge of parents in preventing toddler age injuries (p = 0.000). There is an effect of video-based anticipatory guidance health education on the attitudes of parents in preventing toddler-aged children (p=0.000).
Video media is proven to be effective in increasing the knowledge and attitudes of parents. It is hoped that this video can be applied in everyday life.

Keywords: Anticipatory Guidance, Video, Knowledge, Attitude, Injury Prevention

1. Pendahuluan

Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak maka semakin meningkat mobilitas anak, sehingga untuk memenuhi kebutuhan keamanan anak dibutuhkan kedisiplinan dari orang tua (Senja, dkk, 2020). Perkembangan anak toddler yang optimal adalah suatu kebahagian yang di dambakan oleh setiap orang tua Anak usia toddler dengan perkembangan yang baik rentan dengan cedera, sehingga anak – anak sering kali mengalami cedera atau kecelakaan. Tingkat risiko cedera lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan dikarenakan anak laki-laki lebih banyak

beraktivitas yang berlebihan, faktor lingkungan rumah yang tidak amanmerupakan faktor paling berperan dalam kejadian cidera pada anak-anak (Lubis, 2016). Cedera pada anak merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh beberapa factor luar yang mengakibatkan kerusakan fisik dan mental pada anak. Banyak orang tua yang sering mengabaikan pengawasan terhadap anak sehingga mengakibatkan cedera (Kusbiantoro, 2014).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi cedera di Indonesia pada anak usia 1-4 tahun adalah 8,2% (Kemenkes RI, 2019). Dengan berbagai penyebab cedera diantaranya cedera di rumah dan juga lingkungannya, peningkatan kejadian cedera pada anak toddler (1-3 tahun) berkaitan dengan pengetahuan dan pengawasan orang tua dalam keamanan anaknya. Meurut perkiraan (WHO) *World Health Organization* dalam Nugraheni, dkk (2018) cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian diseluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di Negara-negara berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umami, Arnianti (2021) menyebutkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dalam membimbing anaknya dengan baik dan bijaksana melalui anticipatory guidance untuk mencegah kecelakaan pada anak usia toddler, dan belum menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak sehingga peristiwa kecelakaan atau cedera pada anak usia toddler masih banyak terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamil & Laksono (2020) menyebutkan bahwa pencegahan cedera pada anak membutuhkan sikap orang tua yang baik untuk meningkatkan praktik orang tua dalam melakukan pencegahan cedara pada anak. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2021, diperoleh hasil bahwa 9 dari 10 (90%) orang tua mengatakan sering tidak mengawasi anaknya pada saat bermain di dalam rumah maupun diluar rumah, dan mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami cedera sekurang-kurangnya terjadi 6 kali dalam 1 bulan., serta memiliki pengetahuan dan sikap terhadap cedera pada anak masih kurang.

0 Pengaruh yang bisa menjadi penyebab terjadinya cedera pada anak toddler yaitu dengan adanya beberapa faktor baik dari internal atau eksternal. Anak usia toddler sedang mengembangkan keterampilan motorik kasarnya yang membuat anak tersebut sering bergerak, anak toddler mengalami peningkatan motoric halusnya semakin terampil untuk menggenggam benda, anak toddler yang mempunyai perkembangan yang baik, biasanya berawal dari rasa keingintahuan anak untuk mencoba atau melakukan hal – hal yang baru dan bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu terhadap bahaya. Selain pengawasan dari orang tua, bebas melakukan kegiatan apapun, kecanggungan, kelambanan, akibat buruknya koordinasi dari otot anak yang terlalu aktif, serta kurangnya pengendalian emosi atau sebagai bentuk pemberontakan anak terhadap orang tua yang terlalu melindungi dirinya (Nugraheni, Indarjo, & suhat, 2018).

Pengetahuan dapat diiringi dengan pemahaman tentang antisipasi bahaya yang terjadi seiring dengan perkembangan anak (Kusbiantoro, 2014). *Anticipatory guidance* untuk mencegah cedera bisa diberikan dengan menggambarkan penyebab cedera, bahaya cedera, jenis cedera, dan penanganan apabila cedera terjadi (Hastuti, 2017)**.** Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna & Endang (2021) menyebutkan bahwa orang tua

memiliki sikap negatif antisipasi cedara seperti membiarkan lantai rumah licin.

Upaya pencegahan cedera yang bisa dilakukan orang tua dirumah yaitu dengan cara menyimpan benda – benda tajam atau berbahaya, membersihkan lantai rumah supaya menjadi bersih dan kering, menjauhkan anak dari dapur apabila orang tua sedang memasak (Pratiwi, 2013). Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak sehingga orang tua akan bisa mengerti dan memahami tahap perkembangan anak yang optimal dan dapat memenuhi kebutuhan sosial anak sesuai dengan usianya. Sikap orang tua yang terlalu membiarkan anaknya bisa menjadi dampak pada kecemasan dan keselamatan pada anak. Orang tua terlalu menganggap bahwa anak bisa menjaga dirinya sendiri, sehingga orang tua terkadang merasa anaknya tidak perlu untuk diawasi terlalu ketat (Hastuti, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dan informasi dari petugas kesehatan kepada orang tua terutama ibu, dalam pendidikan kesehatan memerlukan suatu media untuk mempermudah tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu dengan media video (Listyarini, 2017).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pratmajaya dkk (2021) menyebutkan bahwa media audio visual (video) mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Media video juga mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, sehingga media tersebut sangat bermanfaat untuk perantara penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan. Orang tua lebih bisa memahami informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pencegahan cedera (Noviestari, Ibrahim, Deswani, & Ramadaniati, 2020).

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan pendekatan *one group pre test – post tets design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia *toddler* di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada bulan Mei tahun 2022 sebanyak 33 responden dengan teknik sampling *total sampling.* Jumlah sampel sebanyak 33 remaja. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating,* kemudian di analisa meggunakan uji *Wilcoxon* dan Uji *McNemar.*

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, dengan kepala Desa Bapak Imam Fuad, S.Pd. Desa Soko memiliki 5 dusun yaitu dusun Soko, Gayam, Prambon, Sokomulyo, dan Ngaglik. Desa Soko berlokasi sangat strategis karena sangat dekat dengan kota Lamongan dan juga dekat dengan kota Gresik.

2) Data Umum

1) Distribusi Berdasarkan Umur Orang Tua

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua anak *toddler* berdasarkan umur di Desa Soko, kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-20 Tahun	1	3,0 %
2	21-30 Tahun	11	33,3 %

3	31-40 Tahun	19	57,6 %
4	41-45 Tahun	2	6,1 %
	Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa hampir sebagian besar (57,6%) orang tua anak berumur 21-30 tahun dan sebagian kecil (3,0%) orang tua anak berumur 17-20 tahun.

2) Distribusi Berdasarkan Pendidikan Orang tua

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua anak *toddler* berdasarkan pendidikan di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	1	3,0 %
2	SMP	3	9,1 %
3	SMA	21	63,6 %
4	Akademik/Sarjana	8	24,2 %
	Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (63,6%) orang tua anak memiliki tingkat pendidikan SMA, dan sebagian kecil (3,0%) orang tua anak memiliki tingkat pendidikan SD.

3) Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi frekuensi karekteristik orang tua anak toddler berdasarkan pekerjaan di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Wiraswasta	11	33,0 %
2	PNS	1	3,0 %
3	Ibu rumah tangga/tidak bekerja	21	63,6 %
	Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar (63,6%) orang tua anak toddler tidak bekerja, dan sebagian kecil (3,0%) orang tua anak toddler memiliki pekerjaan PNS.

4) Distribusi Berdasarkan Hubungan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karekteristik orang tua anak toddler berdasarkan hubungan orang tua di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022

No	Hubungan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu	33	100 %
	Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden adalah ibu dari anak usia toddler.

5) Distribus Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik anak toddler berdasarkan jenis kelamin anak di Desa Soko, Kecamata Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	45,5 %

2	Perempuan	18	54,5%
	Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (54,5%) jenis kelamin anak perempuan

6) Distribusi Berdasarkan Umur Anak

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik anak toddler berdasarkan umur anak di Desa Soko, Kecamata Glagah, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

No	Umur Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	25-36 Bulan	7	21,2 %
2	37-48 Bulan	26	78,8 %
	Total	33	100 %

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa hampir seluruh (78,8%) umur anak 25-36 Bulan.

3) Data Khusus

1) Tingkat pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis meia video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan setelah diberikan dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada Mei 2022.

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan			
	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	6	18,2%	31	93,9%
Cukup	21	63,6%	2	6,1%
Kurang	6	18,2%	0	0,00%
Jumlah	33	100%	33	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*, di dapatkan hasil sebagian besar orang tua (63,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian kecil (18,2%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan kurang. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*, hampir seluruh orang tua (93,9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, dan sebagian kecil orang tua (6,1%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

2) Pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Tabel 8. Tabel pengaruh pendidikan kesehata *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan

dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Variabel	Responden				P value
	Pre test		*Post test*		
	Modus	(min-max)	Modus	(min-max)	
Tingkat Pengetahuan	2	1,00-3,00	1	1,00-2,00	0,000
Sikap	2	1,00-2,00	1	1,00-1,00	0,000

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji analisis statistic *Wilcoxon* tingkat pengetahuan menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (p<0,05) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tngkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*. Dan dari hasil uji analisis statistic *McNemar* pada sikap juga menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (p<0,05) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tngkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

4. Pembahasan

1) Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan anak usia *toddler* menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Berdasarkan fakta di lapangan orang tua hanya memahami bahaya cedera, dan bentuk cedera pada anak usia *toddler*. Cukupnya pengetahuan pada orang tua anak mungkin bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, keadaan tersebut sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal pendidikan, dimana pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bisa menerima informasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua anak memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut ibu memiliki pengetahuan tentang pencegahan cedera anak usia *toddler*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Lestari (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menyesuaikan hal baru.

Anticipatory guidance suatu upaya yang dilakukan oleh perawat dalam membimbing orang tua dalam tahapan perkembangan anak sehingga orang tua sadar akan apa yang terjadi dan juga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai tahapan usia anak (Kemenkes, 2016). Menurut Kusbiantoro (2014) Pencegahan cedera pencegahan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dengan memberikan edukasi kepada

orang tua untuk selalu waspada pada setiap gerak-gerik atau tingkah laku anak. Sesuai dengan teori menurut Wawan (2010) pengetahuan sangat erat dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan luas pengetahuannya, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Faktor umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur orang tua anak dalam rentang umur 31-40 tahun. Usia 31-40 tahun termasuk dalam kategori usia deasa pertengahan atau *middle adulthood*. Hal ini berkaitan dengan pola fikir seseorang, dimana semakin tua tingkat informasi yang didapatkan akan semakin menurun Keadaan tersebut sesuai dengan teori menurut Nursalam dalam Abidah (2021), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur, semakin tua umur seseorang informasi yang didapatkan akan semakin sedikit sehingga pola fikir juga akan menurun.

2) Sikap orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan anak usia *toddler* menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua anak usia *toddler* masih memiliki sikap negatif atau kurang dalam menangani cedera yang terjadi pada anak, sebagian dari mereka bersikap tidak mengetahui bagaimana sikap yang harus diambil dalam menangani dan mencegah terjadinya cedera pada anak usia *toddler*. Sikap negatif orang tua disebabkan karena orang tua menganggap bahwa *anticipatory guidance* tidak penting, kebanyakan orang tua acuh terhadap cedera yang terjadi pada anak usia *toddler,* dan menganggap bahwa cedera adalah hal yang biasa terjadi.

Sikap terhadap kejadian cedera pada anak usia *toddler* merupakan kehendak dari seseorang untuk bisa melaksanakan suatu penanganan dalam mencegah cedera (Notoatmodjo, 2013). Sikap orang tua yang negatif terhadap kejadian cedera pada anak biasanya didasarkan atas pengetahuan yang cukup dimiliki ibu tentang penanganan cedera secara cepat dan tepat, sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya penbentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atas suatu objek dan begitu pula pada ibu dalam rangka untuk mencegah dan menangani kejadian cedera harus dilandasi dengan pengetahuan tentang cedera. Kurangnya sikap positif yang dimiliki oleh ibu terhadap kejadian cedera akan memberikan dampak pelaksanaan upaya untuk mencegah cedera pada anak usia *toddler* secara adekuat (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua berumur 31-40 tahun, pada usia ini merupakan usia dewasa pertengahan, kematangan umur seseorang akan berpengaruh dalam sikap orang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam dalam Jamil (2020) bahwa semakin cukup usia seseorang tingkat kemampuan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bertindak.

Menurut *WHO* dalam Abidah (2021) sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa alasan pokok yaitu: (1) pengetahuan, seseorang memperoleh pengetahuan dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. (2) perilaku, menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek, perilaku sering diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain yang paling dekat. Dari salah satu diatas pengetahuan sangat berperan penting dalam mengubah sikap untuk meningkatkan pengetahuan seseorang membutuhkan yang lengkap, informasi tersebut dalam bentuk media video.

3) Tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia toddler

Berdasarkan tabel 6 sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan anak usia *toddler* menunjukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Berdasarkan fakta dilapangan orang tua sudah memahami tentang *anticipatory guidance*, petunjuk antisipasi, bahaya cedera, bentuk cedera, akibat serta faktor dari bahaya cedera, dan pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Hal ini menunjukkan bahwa ada tingkat pengetahuan orang tua anak mengalami peningkatan setelah ditampilkan video tentang *anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Saat orang tua diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video orang tua memperhatikan dengan baik, antusias dan kooperatif sehingga orang tua bisa menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian ini orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video bisa menambah ilmu dan informasi mengenai pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Dengan media video ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru yang bisa bermanfaat bagi orang tua terutama untuk mencegah dan menagani kejadian cedera pada anak usia *toddler*.

Menurut Vivi (2017) menjelaskan bahwa media video merupakan media yang bisa menyampaikan informasi dengan baik dan menarik, karena media video memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat. Media video menampilkan gambar yang menarik, terdapat tulisan dan suara yang menjelaskan mengenai gambar atau tulisan yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran. Media ini sangat efektif dalam menyampaikan informasi, dalam penyampaian informasi atau pembelajaran melalui media harus mempertimbangkan waktu karena setiap orang mempunyai keterbatasan daya konsentrasi.

4) Sikap orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia toddler

Berdasarkan tabel 7 sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan anak usia *toddler* menunjukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* menunjukkan bahwa seluruh memiliki sikap positif. Sikap positif ini terjadi disebabkan karena orang tua sudah memahami bagaimana sikap yang akan diambil, orang tua sudah memiliki perasaan dan keyakinan terhadap bahaya cedera atau kejadian cedera yang terjadi pada anak usia *toddler*. Menurut Azwar dalam Abidah (2021) faktor yang mempengaruhi sikap ialah, faktor eksternal yang mencakup dua pokok yang membentuk sikap seseorang, yaitu: (1) Interaksi kelompok, masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakter perilaku, berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi yang diikuti sehingga membentuk sikap, (2) Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi, informasi dapat memberikan sugesti, motivasi atau memberikan informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap negatif, sedangkan informasi yang memotivasi akan menimbulkan pembentukan sikap posisitif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan video pendidikan kesehatan kepada kelompok orang tua. Pendidikan kesehatan dengan berkelompok dapat menambah pengetahuan seseorang, dengan berkelompok orang tua dapat bertukar pengalaman antar individu, sehingga orang tua dapat mengetahui sikap yang akan diambil dalam mengambil tindakan yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo dalam Utari (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan berkelompok dapat berperan untuk merubah sikap seseorang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, mencegah terjadinya sakit, sehingga perubahan sikap merupakan hasil dari pendidikan kesehatan.

Sikap seseorang tidak bisa terbentuk sejak seseorang itu dilahirkan, tetapi sikap seseorang terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman (Abidah, 2021). Adapun upaya untuk meningkatkan sikap orang tua anak usia *toddler* dalam mencegah terjadinya cedera pada anak usia *toddler* dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

5) **Pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler***

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan orang tua anak usia *toddler*, sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* tingkat pengetahuan orang tua masih kurang, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* hampir seluruh orang tua anak usia *toddler* memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan uji beda *Wilcoxon signed Rank Test* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2021) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena video dapat memberikan informasi dengan baik, media video memiliki kelebihan dalam memperlihatkan gambar yang menarik, terdapat tulisan dan suara yang menjelaskan tentang materi tersebut. Dengan video tentang *anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*, peneliti dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Hal ini sesuai dengan Haryoko dalam Vivi (2017) menjelaskan bahwa media video dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat sehingga dapat mengoptimalkan pengetahuan orang tua. Sejalan dengan Nurrita (20180, menyampaikan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan. 1) proses belajar mengajar menjadi mudah menarik. 2) efisiensi belajar siswa dapat meningkat. 3) membantu konsentrasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, kepada kelompok orang tua, diikuti dengan memberikan komunikasi dua arah, dimana responden berdiskusi dengan peneliti, dengan menampilkan video dan berdiskusi orang tua lebih memahami terkait materi tersebut, dan dilihat dari jawaban responden menunjukkan pengetahuan orang tua menjadi baik.

6) Pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa ada perubahan sikap orang tua anak usia *toddler*, sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* sikap orang tua masih kurang, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* hampir seluruh orang tua anak usia *toddler* memiliki sikap yang baik. sHasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan uji beda *McNemar Test* didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*.

Perubahan sikap orang tua dikarenakan mereka mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*. Pembalajaran pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan sikap dari seseorang, karena video dapat memberikan informasi dengan baik, media video memiliki kelebihan dalam memperlihatkan gambar yang menarik, suara yang menjelaskan tentang materi tersebut. Dengan video tentang *anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*, peneliti dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan sikap orang tua yang awalnya bersikap negatif menjadi bersikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2017), tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja, dengan memberikan edukasi dengan media video dan memberikan kuesioner kepada remaja, dan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Perubahan sikap pada

remaja dapat dipengaruhi oleh video dikarenakan media video bisa membuat perhatian responden sudah terfokus pada materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurzeta (2020), tentang pengaruh promkes dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri, dengan cara memberikan video, dan didapatkan hasil bahwa ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan promkes dengan menggunakan media video.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan pada orang tua anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.
2. Sikap pada orang tua anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* memiliki sikap dalam kategori negatif.
3. Tingkat pengetahuan pada orang tua anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.
4. Sikap pada orang tua anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video dalam pencegahan cedera anak usia *toddler* memiliki sikap dalam kategori positif.
5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*
6. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berbasis media video terhadap sikap orang tua dalam pencegahan cedera anak usia *toddler*

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Merupakan sumbangan ilmu bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal manfaat menggunakan pendidikan kesehatan berbasis media video yang dikaitkan dalam tingkat pengetahuan dan sikap orang tua anak usia *toddler* yang mengalami kejadian cedera dan sebagai sarana pembanding bagi ilmu pengetahuan dalam memperkaya khasanah informasi masalah tersebut.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua anak usia *toddler* yang mengalami kejadian cedera.

(2) Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalah mengembangkan konseling dan mempermudah untuk menyampaikan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang

tua anak usia *toddler* yang mengalami kejadian cedera.

(3) Bagi orang tua anak usia *toddler*

Agar menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua anak usia *toddler* yang mengalami kejadian cedera.

(4) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya, juga mengetahui bahwa pemberian media video juga bisa dijadikan *healt education.*

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. & Ariani D. (2016). *Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran.* Mualimuna, 2(1), 47-66.

Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita SelektaKuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Dewi & Meira. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dr. Benny A. Pribadi, M.A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran.* Jakarta : Kencana.

Dr. Nurhastuti. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta. Kencana.

Eko, dkk. (2021). *Desain penelitian Bisnis : Pendektan Kuantitatif.* Yayasan Kita Menulis.

Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar.* Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(2), 123–130. Https://Doi.Org/10.26858/Eralingua.V1i2.4408

Hastuti Dwi. (2017). *Hubungan Pengaruh Tentang Antisipasi Cedera dengan Praktik Pencegqahan Cedera Pada Anak Usia Toddler di RW 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kab. Bandung. Jurnal Keperawatan Komperhensif.* Vol 3. No. 1 Januari 2017 : 52-62. http://journal.stikep-ppnijabar.ac.id

Hidayat, Alimul Aziz. (2015). *Paradigma Kuantitatif.* Surabaya: Health books.

Hidayat, Alimul Aziz. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Sianturi, H. E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simarmata (Ed.); 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Jamil Mokhtar & Laksono Bayu Budi. (2020). *Hubungan dan Sikap Orang Tua dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Pra*

Sekolah. Jurnal Surya. Vol 12, No. 1. April 2020.

Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018.* Badan Penelitian dan Pemberdayaan Kesehatan. Jakarta.

Kusbiantoro, D. (2014). *Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera.* Jurnal Surya, Vol 02 No. 18. Diakses dari https://stikesmuhla.ac.id

Naserly, M. K. (2018). *Pemananfaatan Video Sebagai Media Latihan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.* Jurnal Akrab Juara, 3(November), 110.

Nugraheni, Hermien, dkk. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Erie, Djaiful, & Zadina (Eds.); 1st Ed.). Airlangga University Press.

Nurrita, (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.* Misykat, volume 03, Nomor 01, Juni.

Pakpahan, Martinah, dkk. 92021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan.* Yayasan Kita Menulis.

Pratmaja, dkk. (2019). *Pengaruh edukasi Penanganan Cidera dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama Anak SDN 78 Sabrangor Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Prof. Dr. A. Yusuf Muri, Mp.Pd. (2017). *Metode Penenlitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta. Perpustakaan Nasional : Katalog dalam terbitan (KDT).

Prof. Dr. Timotius Kris. (2017). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT).

Ratna Indriati & Endang Dwi. (2021). *Hubungan Pengaruh dan Sikap Ibu Tentang Antisipasi Cedera dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia 1-3 tahun.* Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 9 No. 1 Mei 2021. Stikes Panti Kosaka. https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id

Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Kesehatan. 20-21.* Diakses dari https://www.depkes.go.id

Senja, dkk. (2020). *Keperawatan Pediatri.* Jakarta : Bumi Medika. Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Promosi Kesehatan* (Sunarti (Ed.); 1st Ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusdik Sdm Kesehatan.

Sustiyono, A. (2021). *Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah Dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan.* Faletehan Health Journal, 8(02), 71–76. Https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V8i02.241

Umami Nurrahmi & Armianti. (2021). *Pengaruh Anticipatory Guidance Terhadap Orang Tua Mengenai Kecelakaan Pada Anak Usia Toddler*. Jurnal Berita kesehatan. Vol XIV No. 1 Juni, 2021. ISN : 2536-1068.

Ummah, Faizatul, dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan & Promosi Kesehatan.* Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Wagiran. (2019). *Metode Penelitian: teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish. Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan* (H. Sihotang & F. A. Rizki (Eds.); 1st Ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.